

***The Factors Affecting Going Concern Opinion (A Study at Basic and Chemical Industries Registered on the Indonesia Stock Exchange)***

**Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern (Studi pada Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

**Hantono<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Universitas Prima Indonesia  
email: hantono\_78@yahoo.com

**Abstract**

*This study aims to examine and analyze the influence of leverage, earnings management, and company growth to audit going concern opinion on the basic and chemical industries listed on the Stock Exchange for the period 2012-2016. As an explanatory research, this research used descriptive quantitative approach. The study population was 65 financial statements of basic industrial and chemical companies, with a purposive sampling technique. The research samples were 22 basic and chemical industry financial statements for the period of 2012-2016. The method of data analysis in this study is logistic regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously leverage, earnings management, and company growth have a significant effect on the going concern audit opinion on the Basic and Chemical Industries listed on the IDX for the period 2012-2016. Partially leverage, earnings management, and company growth have no effect on going concern audit on Basic and Chemical Industries listed on the Stock Exchange for the period 2012-2016 with a significant value > 0.05. The results of Nagelkerke's R Square value in this study are 0.042 which can state that the dependent variable variability (going concern audit) can be explained by the variability of independent variables (leverage, earnings management and company growth) 42% while the remainder equals 58% explained by independent variables others.*

**Keywords:** *Leverage, Earnings Management, Growth of Company, Audit, Going Concern Opinion*

**Pendahuluan**

Opini audit *going concern* sangat penting karena opini *going concern* sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan terutama bagi para calon investor untuk membuat keputusan berinvestasi. Hal ini membuat para auditor memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian

operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012).

Auditor independen akan memberikan opini atas hasil penilaian laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya. Auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesanksian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian tersebut adalah: a) apakah terdapat pengaruh *financial leverage* terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?; b) apakah terdapat pengaruh *earnings management* terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?; c) apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?; dan d) apakah terdapat pengaruh *leverage*, *earnings management* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*

pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016 ?

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).”

## **Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Leverage***

Menurut Syamsuddin (2007:89), *leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Menurut Hery (2015:191), perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar.

Menurut Fahmi (2012:72), dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Adapun rumus *debt to total assets*

adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

### ***Earnings Management***

Menurut Sulistyanto (2014:6), secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Rahmawati (2012:111), manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan khusus. Pilihan kebijakan akuntansi dibagi menjadi dua kategori yaitu: a) Pilihan kebijakan akuntansi dari garis lurus ke amortisasi saldo menurun atau kebijakan dalam pengakuan pendapatan; dan b) Aktual kebijakan seperti: provisi kerugian kredit, biaya jaminan, dan nilai persediaan. Menurut Fahmi (2014:204), *earnings management*/manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan.

Menurut Fahmi (2014:206), secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan manajemen laba yaitu: a) Standar Akuntansi Keuangan/SAK memberi fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara

yang berbeda, seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya; b) SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat mempergunakan *judgment* dalam menyusun estimasi; dan c) Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Kasmir (2012:114 – 115), rasio pertumbuhan perusahaan (*growth ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Kasmir (2012:175), manfaat pertumbuhan perusahaan dalam penjualannya adalah sebagai berikut: a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode; dan b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **Opini Going Concern**

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesanksian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas dengan cara sebagai berikut: a) Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan,

pengumpulan bukti audit untuk berbagai tujuan audit, dan penyelesaian auditnya, dapat mengidentifikasi keadaan atau peristiwa yang, secara keseluruhan, menunjukkan adanya kesanksian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Mungkin diperlukan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung informasi yang mengurangi kesanksian auditor; b) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesanksian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus: (1) memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut, dan (2) menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan; dan c). Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesanksian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas (SPAP, 2011 ( SA Seksi 341 paragraf 3 )).

Menurut Arens (2008:66), keberadaan satu atau lebih dari faktor – faktor berikut ini dapat menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya: a) Kerugian operasional atau kekurangan modal

kerja yang signifikan; b) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh temponya; c) Kehilangan pelanggan–pelanggan utama, terjadi bencana yang tak dijamin oleh asuransi seperti gempa bumi atau banjir, atau suatu masalah ketenagakerjaan yang tidak umum; dan d) Pengadilan, perundang–undangan, atau hal–hal lainnya yang serupa yang dapat mengancam kemampuan operasional perusahaan.

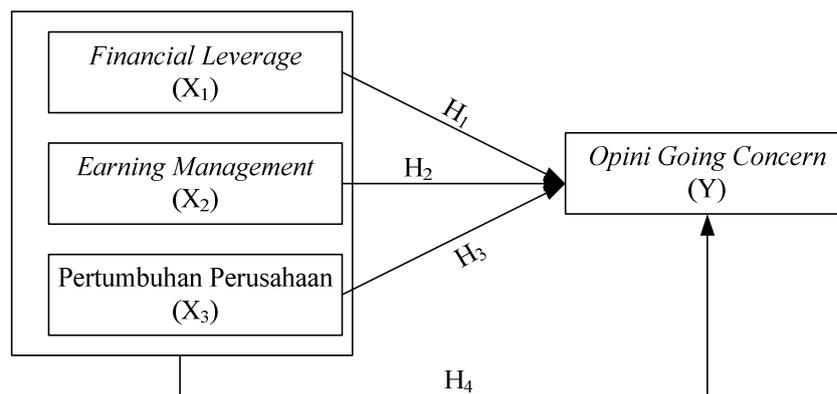
Penerbitan keputusan *going concern* disebabkan adanya faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal *financial distress*, yaitu suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya dan perusahaan dipaksa untuk mengambil suatu langkah perbaikan. Faktor internal lain seperti *trend negative* dimana perusahaan mengalami kerugian operasi, kekurangan modal kerja, dan arus kas negatif dari kegiatan usaha perusahaan ( Monica dan Rasmi, 2016:454).

Menurut IAPI dalam SPAP (2011:508.6 paragraf 10), bagian ini menjelaskan berbagai tipe pendapat auditor: a) Pendapat wajar tanpa pengecualian. Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; b) Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor dalam bentuk baku. Keadaan tertentu mungkin mengharuskan

auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya; c) Pendapat wajar dengan pengecualian. Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan; d) Pendapat tidak wajar. Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan,

hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; dan e). Pernyataan tidak memberikan pendapat. Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Opini audit *going concern* ini adalah opini *going concern unqualified/qualified* dan *going concern disclaimer opinion*. Opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit *non going concern* diberi kode 0 (Setyarno, 2006 : 10).



Gambar 1. Model Penelitian

### **Leverage terhadap Opini Going Concern**

Rasio ini dapat diukur dengan *debt ratio* yaitu membandingkan antara total liabilitas dengan total aset. Penelitian yang dilakukan Nursasi dan Maria (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan Santoso (2012) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going*

*concern*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang. Sebaliknya Rahayu dan Pratiwi (2011) justru menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>.** *Leverage* berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*

### ***Earning Management* terhadap Opini *Going Concern***

Perusahaan yang mengalami permasalahan finansial akan berusaha menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan melakukan manajemen laba sehingga kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak terlihat (Geiger and Raghunandan, 2002). Muramiya dan Takada (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa adanya praktik manajemen laba merupakan indikator dan permulaan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. Lana (2014) menemukan bahwa apabila terjadi peningkatan manajemen laba maka kemungkinan auditor memberikan opini juga meningkat (positif). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>.** *Earning Management* berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*

### **Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern***

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi

secara keseluruhan (Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno dkk., 2006).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya (Siregar dan Rahman, 2012). Perusahaan dengan *positive growth* akan semakin kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini sesuai dengan penelitian Kristiana (2012) serta Nursasi dan Maria (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit *going concern*.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Pratomo, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>.** Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini *Going Concern*

## Metode Penelitian

### Pengukuran dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel dependen adalah Opini *Going Concern*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

#### **Leverage (X<sub>1</sub>)**

Menurut Fahmi (2014 : 62), rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibayar dengan utang. Menurut Wahyudiono (2014:74), rasio *leverage* bertujuan mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang.

#### **Earning Management (X<sub>2</sub>)**

Menurut Sulistyanto (2008 : 216), model empiris bertujuan untuk mendeteksi manajemen laba, pertama kali dikembangkan oleh Model Healy, Model De Angelo, Model Jones serta Model Jones dengan Modifikasi. Namun dalam penelitian ini menggunakan model Angelo yaitu :

Langkah I: menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow \\ from\ operation$$

Langkah II: menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) yang merupakan rata-rata akrual (TAC) dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya.

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan :

$NDA_t$  = *Discretionary accruals* yang diestimasi.

$TAC_t$  = Total akrual periode t.

$TAt-1$  = Total aktiva periode t-1.

Langkah III: menghitung nilai *discretionary accruals* (DA), yaitu selisih antara total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* merupakan proksi manajemen laba.

Konsep akrual dibedakan menjadi dua yaitu *discretionary accrual* dan *nondiscretionary accrual*. *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau beban yang bebas tidak teratur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Sedangkan *nondiscretionary accrual* adalah pengakuan laba yang wajar yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Oleh karena itu *nondiscretionary accrual* merupakan *accrual* yang wajar dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar), maka *nondiscretionary accrual* ini tidak relevan dalam objek penelitian ini. Oleh karena itu bentuk akrual yang dianalisis adalah *discretionary accrual* yang merupakan *accrual* tidak normal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen.

#### **Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>3</sub>)**

Pertumbuhan perusahaan dapat diartikan bahwa adanya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan

hidupnya (Rudyawan dan Badera (2009:7).

### **Metode Analisis Data**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan (*financial report*) pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 yang berjumlah 65 perusahaan. Populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: a). Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016; b) Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012 – 2016; dan c) Perusahaan industri dasar dan kimia yang memiliki laba positif pada periode 2012 – 2016.

Sampel pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan *purposive sampling* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada periode 2012 – 2016.	65
2.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada periode 2012 – 2016.	(18)
3.	Perusahaan industri dasar dan kimia yang tidak memiliki laba positif pada periode 2012 – 2016.	(25)
<b>Total sampel</b>		<b>22</b>

Total jumlah data perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah 22 perusahaan, sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 110 sampel yang diambil dari jumlah sampel 22 perusahaan dikalikan dengan 5 periode penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

antara variabel independen (*financial leverage, earning management, pertumbuhan perusahaan*) terhadap variabel dependen (*Opini Going Concern*). Pemilihan metode analisis tersebut karena variabel dependen penelitian ini merupakan variabel yang memiliki data kategorikal atau regresi dengan variabel dependen berupa angka biner yaitu nilai 1 (mengalami opini *going concern*) atau 0 (tidak mengalami opini *going concern*).

Persamaan model *logistic regression* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = X_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}}$  = *Dummy* variabel opini *going concern* (kategori 1 untuk perusahaan yang mengalami opini *going concern* dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami opini *going concern*).

$X_0$  = Konstanta  
 $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = *Financial Leverage*  
 $X_2$  = *Earnings Management*  
 $X_3$  = Pertumbuhan Perusahaan  
 $e$  = *Standard Error*

## Hasil

### *Statistik Deskriptif*

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N					
Leverage	110	.07	4.18	.4457	.41672	
Earning_Management	110	-486003368000	1282749000000	-247224117900.00	742093502698	
Pertumbuhan_Perusahaan	110	-.506	.483	.07225	.149514	
OGC	110	0	1	.99	.095	
Valif N (Listwise)	110					

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 sampel data yang diambil dari 65 laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan data dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa:

Nilai minimum *leverage* adalah 0.07 yaitu pada PT. Intan Wijaya International, Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimumnya adalah 4,18 terdapat pada PT.

Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada tahun 2016. Rata-rata variabel *leverage* adalah 0.4457 dengan standar deviasi 0,41672. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan mampu mempertahankan total *liabilities* pada angka 41,6 %.

Nilai minimum *earning management* adalah -4.860.033.680.000 yaitu pada PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya adalah 1.282.749.000.000 pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk pada tahun 2014.

Rata-rata variabel *earning management* adalah -247.224.117.900 dengan standar deviasi 7.420.935.026.978. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan mampu mempertahankan total akrual pada angka 74,2%.

Nilai minimum pertumbuhan perusahaan sebesar -0,516 pada PT. Citra Turbindo, Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimumnya adalah 0,483 terdapat pada PT. Indal Aluminium Industry, Tbk pada tahun 2015. Rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,07225 dengan standar deviasi sebesar 0,149514. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keberhasilan perusahaan mampu mempertahankan penjualannya pada angka 14,9 %.

Tabel 3. Gambaran Opini Audit *Going Concern*

Observed	OGC	Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	0	0	1	.0
	1	0	109	100.0
Overall Percentage				99.1

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 65 perusahaan dengan 5 tahun periode penelitian sehingga di dapat 22 data observasi. Dari keseluruhan observasi sebanyak 0 data yang tidak mengalami opini *audit going concern* dan 109 data mengalami opini *audit going concern*.

### Menguji Model Fit (Overall Model Fit Test)

Uji regresi logistik yang pertama dilakukan dalam penelitian ini adalah menguji apakah model regresi yang dibuat adalah model *fit* dengan data penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai  $-2$  LL awal dengan  $-2$  LL akhir pada tabel *iteration history* pada hasil penelitian. Tabel di bawah akan menunjukkan hasil dari  $-2$  log likelihood awal pada *block number* = 0, adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai  $-2$  log likelihood ( $-2$  LL Awal)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	
Step 0	1	32.820	1.964
	2	16.525	3.020
	3	12.297	3.864
	4	11.464	4.433
	5	11.393	4.661
	6	11.392	4.691
	7	11.392	4.691

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 11.392

c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel 5. Nilai  $-2 \log likelihood$  (-2 LL Akhir)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Leverage	Earning_Management	Pertumbuhan_Perusahaan
Step 1	1	32.795	1.980	-.007	.000	-.157
	2	16.442	3.070	-.019	.000	-.491
	3	12.094	3.996	-.039	.000	-1.273
	4	11.098	4.730	-.045	.000	-2.681
	5	10.947	5.161	-.019	.000	-4.014
	6	10.939	5.280	-.005	.000	-4.406
	7	10.939	5.287	-.004	.000	-4.428
	8	10.939	5.287	-.004	.000	-4.428

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 11.392

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai  $-2 \log likelihood$  awal (-2 LL awal) pada *block number* = 0, yaitu yang hanya memasukkan konstanta saja adalah 11,392 dan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai  $-2 \log likelihood$  akhir (-2LL akhir) pada *block number* = 1 yang memasukkan konstanta dan seluruh variabel independen adalah sebesar 10,939 Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan -2LL akhir menunjukkan bahwa model *fit* dengan data.

Menurut Ghozali (2013), penurunan nilai  $-2 \log likelihood$  menunjukkan bahwa model penelitian ini dinyatakan model *fit*. Artinya, Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan model *fit* dengan data.

#### Uji Kelayakan Model

Untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dapat dilihat dari

nilai *Hosmer and Lemeshow test*, seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Uji Kelayakan Model

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.463	8	.488

Dari tabel uji *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan bahwa besarnya nilai *chi-square* 7,463 dan probabilitas signifikansi 0,488 yang nilai berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik biner yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *earning management*, pertumbuhan perusahaan dalam opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Informasi awal

untuk pengujian dengan regresi logistik ditunjukkan dalam tabel-tabel di bawah ini.

**Uji Simultan – G**

Tabel 7. Uji Simultan – G

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	.452	3	.929
	Block	.452	3	.929
	Model	.452	3	.929

Pengujian variabel pengaruh *leverage*, *earning management*, pertumbuhan perusahaan dalam opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,929. Nilai

signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *leverage*, *earning management*, pertumbuhan perusahaan dalam opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

**Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik**

Untuk menentukan hasil akhir dari penelitian dan menjawab hipotesis yang disusun sebelumnya, digunakan tabel *variables in the equation* yang ada pada *output* hasil pengolahan data dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Parsial - Wald dan Uji Hipotesis Logistik

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Leverage	-.004	1.752	.000	1	.998	.996
	Earning_Management	.000	.000	.028	1	.867	1.000
	Pertumbuhan_Perusahaan	-4.428	6.785	.426	1	.514	.012
	Constant	5.287	1.662	10.119	1	.001	197.782

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Earning\_Management, Pertumbuhan\_Perusahaan.

Pada tabel 8 memperlihatkan hasil pengujian hipotesis regresi logistik pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dari hasil

pengujian tersebut pada kolom B maka diperoleh model persamaan regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = X_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = 5,287 - 0,04 leverage + 0,00 Earning management - 4,428 OGC$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik di atas adalah sebagai berikut: a) dengan nilai intersep yang sebesar 5,297

berarti probabilitas perusahaan untuk melakukan opini *going concern*; b) variabel independen pertama yaitu *leverage*

menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar dengan probabilitas variabel sebesar 0,998 di atas nilai signifikansi 0,05 artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya dengan meningkatnya atau menurunnya nilai *leverage* tidak mempengaruhi terjadinya opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; c) variabel independen kedua yaitu *earning management* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,867 di atas nilai signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya meningkatnya atau menurunnya *earning management* tidak mempengaruhi terjadinya opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016; dan d) variabel

Tabel 9. Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10.939 <sup>a</sup>	.004	.042

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat dilihat bahwa hasil nilai *nagelkerke R Square* pada penelitian ini sebesar 0,042 yang dapat menyatakan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 42%, sedangkan sisanya sebesar 58% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

independen ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan sebesar  $-4,428$  dengan probabilitas variabel sebesar 0,514 di atas nilai signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya meningkatnya atau menurunnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### ***Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)***

Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut :

### **Diskusi**

#### ***Pengaruh Leverage terhadap Opini Going Concern***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nursasi dan Maria (2013) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan Rahayu dan Pratiwi (2011) justru menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Santoso (2012)

menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka akan semakin menimbulkan keraguan auditor akan kelangsungan hidup perusahaan tersebut, karena sebagian besar dana yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai utang.

#### **Pengaruh *Earning Management* terhadap Opini *Going Concern***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning management* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Lana (2014) menemukan bahwa apabila terjadi peningkatan manajemen laba maka kemungkinan auditor memberikan opini juga meningkat (positif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Geiger and Raghunan (2002) yaitu perusahaan yang mengalami permasalahan finansial akan berusaha menghindari penerimaan opini audit *going concern* dengan melakukan manajemen laba sehingga kondisi perusahaan yang sebenarnya tidak terlihat.

#### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratomo (2018) dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga manajemen perlu untuk mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan juga sejalan dengan Kristiana (2012) serta Nursasi dan Maria (2013) yang menemukan bukti empiris bahwa pertumbuhan perusahaan memberikan pengaruh negatif pada pemberian opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Weston dan Copeland, 1992 dalam Setyarno dkk. (2006), pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat diprosikan dengan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

*Leverage, earning management* dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern*. Dengan meningkatnya atau menurunnya *leverage, earning management* dan pertumbuhan perusahaan pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Pengujian variabel pengaruh *leverage, earning management* dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dengan menggunakan regresi logistik diperoleh nilai sebesar 0,488 Nilai signifikan tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05), dengan demikian hipotesis diterima. Penerimaan hipotesis ini menunjukkan bahwa *leverage, earning management* dan pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini *going concern* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain variabel yang digunakan untuk mendeteksi *opini going concern*. pada penelitian ini hanya sebatas variabel yang dikembangkan dari

*leverage, earning management* dan pertumbuhan perusahaan dan disarankan untuk menambahkan variabel yang lainnya untuk dapat mendeteksi terjadinya *opini going concern* serta studi selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel.

## Daftar Pustaka

### Jurnal:

- Foroghi, Daruosh. 2012. Audit Firm Size and Going Concern Reporting Accuracy, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*. Vol. 3 No. 9. <https://journal-archives14.webs.com/1093-1098.pdf> Diunduh 1 Juli 2019
- Geiger, Marshall A. and K. Raghunandan. 2002. Going Concern Opinions in The New Legal Environment. *Accounting Horizons* Vol. 16 No. 1, Page 17-26. <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.583.8131&rep=rep1&type=pdf>. Diunduh 1 Juli 2019
- Kristiana, Ira. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya*. Vol.1, No.1. Januari 2012. Halaman 47 – 51. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/31>. Diunduh 1 Juli 2019
- Krissindiajuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana*, ISSN 2303 – 1018, Vol. 14.1. Januari. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/.../11851>. Diunduh 1 Juli 2019

- Muramiya, Katsuhiko and Tomomi Takada. 2010. Auditor Conservatism, Abnormal Accruals, and Going Concern Opinions. *Journal of Kobe University, Research Institute for Economics and Business Administration*, Page 1-42. <https://ideas.repec.org/a/spr/jopoec/v23y2010i1p57-71.html>. Diunduh 1 Juli 2109.
- Nursasi, E. dan E. Maria. 2013. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal El-Dinar 1 (2)*: 183-197.
- Rudyawan, Arry P., dan I Dewa N. Badera. 2009. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis (JIAB)*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Bali. Vol.4. No.2. Juli, 2009. Hal 1 – 20. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2612>. Diunduh 1 Juli 2109.
- Santoso, E. B. 2012. Pengaruh Reputasi Auditor, Prediksi Kebangkrutan, Disclosure dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini *Audit Going Concern*. *Akrual 4 (2) (2013)*: 139-154 e-ISSN: 2502-6380. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/aj/article/view/292>. Diunduh 1 Juli 2109.
- Siregar, Baldric., dan Rahman, Abdul. 2012. Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*: Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, Volume 8, No.2. Hal 91 – 112. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/21>. Diunduh 1 Juli 2109.
- Suryani, Lana. 2014. Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, *Price Earning Ratio*, *Audit Report Lag* Terkait Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Halaman 154 – 170. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9563>. Diunduh 1 Juli 2109.
- Buku:**
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder., Mark S.Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, H. I., 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hery.2015.*Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *"Standard Profesional Akuntan Publik"*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 341. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Buku II. Ed.10, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sulistiyanto, Sri. 2014. *Manajemen Laba Teori dan Modal Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses.

**Artikel dalam Prosiding:**

Setyarno, Eko Budi., Indira Januari, dan Faisal. 2006 Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Jurnal dan Prosiding SNA - Simposium Nasional Akuntansi. Vol.9. Tahun 2006. Pusat data Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia.

Rahayu, A. W. dan C. W. Pratiwi. 2011. *Pengaruh Opini Audit Tahun*

*Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Proceeding PESAT Univ Gunadharma 4 (hlm. 98-104). Vol.4, Oktober 2011. Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Gunadarma, Depok

**Skripsi, Tesis, Disertasi:**

Pratomo, Alwi. 2018. Analisis pengaruh *auditor change*, ukuran kap, kondisi keuangan, profitabilitas dan pertumbuhan Perusahaan terhadap asumsi audit *going concern* Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang. Hal. 5. <http://repository.umrah.ac.id/684/1/JURNAL.pdf>. Diunduh 1 Juli 2019.